

ANALISIS RISIKO USAHATANI NILAM DI DESA KARYA BHAKTI KECAMATAN KULISUSU BARAT KABUPATEN BUTON UTARA

*Risk Analysis of Patchouli Farming in Karya Bhakti Village West Kulisusu District,
North Buton Regency*

Vanti Feronika^{1*}, Azhar Bafadal², dan Weka Gusmiarty Abdullah³

^{1,2,3})Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia
^{1*)} vanthyferonica@gmail.com, ²⁾ azharbafadal@yahoo.com, ³⁾ weka.gusmiarty_faperta@uho.ac.id

ABSTRAK

Tanaman nilam bernilai ekonomis tinggi akan tetapi tanaman nilam memiliki risiko usahatani yang dihadapi petani. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi risiko setiap tahapan usahatani nilam dan untuk menganalisis besaran risiko pada usahatani nilam. Populasi dalam penelitian ini semua petani nilam sebanyak 105 petani. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (*Simple random sampling*) berjumlah 51 petani dengan menggunakan rumus slovin. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang terjadi pada saat pengolahan lahan yaitu tidak ada alat dan bahan serta kecelakaan kerja. Pada saat penanaman risiko yang terjadi yaitu tanaman busuk. Pada saat pemeliharaan risiko yang terjadi yaitu kutu daun, tanaman kerdil, penyakit kaki gajah dan busuk akar. Pada saat pemanenan risiko yang terjadi yaitu gagal panen. Risiko kategori sangat tinggi terjadi pada tahap pemanenan dan tahap pemeliharaan dan kategori tinggi terjadi pada tahap pengolahan lahan, tahap penanaman dan tahap pemeliharaan.

Kata kunci: dampak, nilam, risiko, usahatani

ABSTRACT

Patchouli plants have high economic value, but patchouli plants have farming risks faced by farmers. The purpose of this research is to identify the risk at each stage of patchouli farming and to analyze the magnitude of the risk in patchouli farming. The population in this study were all 105 patchouli farmers. Determination of the sample in this study was carried out by simple random sampling totaling 51 farmers using the slovin formula. The variables observed in this study were the characteristics of the respondents: age, education level, number of dependents, land area, and farming experience. Farm risk: risk occurrence, risk frequency, risk source, risk qualitative impact, risk quantitative impact, risk magnitude, and risk classification. The data analysis used in this research is descriptive qualitative. The results of the study indicate that the risks that occur during land processing are that there are no tools and materials and work accidents. At the time of planting the risk that occurs is rotting plants. During maintenance, the risks that occur are aphids, stunted plants, elephantiasis and root rot. At the time of harvesting the risk that occurs is crop failure. The magnitude of the risk during land cultivation is moderate, at the time of planting, the magnitude of the risk is high, during maintenance, the magnitude of the risk is high and at the time of harvesting the magnitude of the risk is moderate.

Keywords: impact, farming, patchouli, risk

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat berperan penting dalam pembangunan nasional. Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai prospek yang cerah dalam pemasaran adalah tanaman nilam (*Pogostemon Cablin, Benth*). Produk dari tanaman nilam adalah minyak

nilam atau lebih dikenal dengan nama “*Patchouli Oil*”, diperoleh melalui proses sistem destilasi (penyulingan) daun, ranting dan batang tanaman nilam yang terlebih dahulu dikeringkan (Nurzaimah, 2016).

Daerah yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah Kabupaten Buton

Utara karena memiliki potensi yang dapat dikembangkan tanaman nilam untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dilihat dari kondisi tanah yang ada di Kabupaten Buton Utara sangat strategis untuk dikembangkan tanaman nilam khususnya di Kecamatan Kulisusu Barat (BPS Butur, 2020). Proses penanaman nilam sering mengalami kegagalan dikarenakan adanya risiko seperti pengetahuan petani yang kurang memadai dalam proses budidaya tanaman nilam dan pengaruh cuaca yang tidak menentu sehingga tanaman nilam yang dibudidayakan petani masih sering mengalami kegagalan tumbuh.

Menurut Dewi (2015) kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani selalu dihadapkan dengan situasi risiko dan ketidakpastian, besar kecilnya risiko yang dialami seorang petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan. Dalam usahatani risiko sulit untuk diduga karena faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani sebagian besar belum dikuasai secara sempurna oleh manusia, misalnya faktor perubahan iklim. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Risiko Usahatani Nilam (*Pogestemon Cablin Benth*) di Desa Karya

Bhakti Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karya Bhakti Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara pada Bulan Maret 2021 sampai Juli 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nilam sebanyak 105 petani. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin menurut (Prasetyo & Janah, 2005). Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 petani nilam. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi kepustakaan.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pengalaman berusahatani. Risiko usahatani meliputi: kejadian risiko, frekuensi risiko, sumber risiko, dampak kualitatif risiko, dampak kuantitatif risiko, besarnya risiko, klasifikasi risiko.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu identifikasi risiko pada usahatani nilam dianalisis secara deskriptif berdasarkan: kejadian risiko, sumber risiko, frekuensi kejadian, dampak kualitatif, dampak kuantitatif/finansial, klasifikasi risiko. Besarnya risiko pada usahatani nilam dianalisis secara kualitatif. Pengukuran besarnya risiko secara kualitatif merupakan hasil perkalian dari skor frekuensi kejadian risiko dan skor dampak risiko (PT. Utama, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pengalaman berusahatani. Lebih jelasnya mengenai karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	Umur		90,20
	15-64	46	9,80
	>64	5	
	Rata-rata umur: 49		
2	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	3	5,88

	Tidak tamat SD	1	1,96
	Tamat SD	23	45,10
	Tamat SMP	16	31,37
	Tamat SMA	8	15,69
3	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	1-4	47	92,16
	>4	4	7,84
	Rata-rata tanggungan: 3		
4	Luas Lahan		
	<0,5 ha (lahan sempit)	7	13,72
	0,5-2 ha (lahan sedang)	44	86,28
	Rata-rata luas lahan: 1 ha		
5	Pengalaman Berusahatani		
	1-3	39	76,47
	>3	12	23,53
	Rata-rata: 3		

Sumber: data primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 1, jumlah usia produktif pada usahatani nilam di Desa Karya Bhakti sebanyak 46 orang atau 90,20% dengan rata-rata umur responden adalah 49. Tingkat pendidikan petani nilam di Desa Karya Bhakti lebih didominasi oleh tamatan SD yaitu sebanyak 23 orang (45,10%).

Soeharjo and Patong (1973) mengemukakan bahwa yang termaksud anggota keluarga kecil yaitu berkisar 1-4 orang sedangkan anggota keluarga >4 orang termaksud anggota keluarga yang besar.

Jumlah tanggungan keluarga 1-4 sebanyak 47 orang, sedangkan jumlah tanggungan keluarga >4 sebanyak 4 orang dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak tenaga kerja keluarga yang dapat membantu proses usahatani nilam dan membantu dalam menangani risiko-risiko yang muncul dalam usahatani nilam.

Luas lahan yang dikelola oleh petani sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi dan besarnya risiko yang harus dikelola oleh petani nilam. Pengelompokan luas lahan menurut Hernanto (1989), terdapat tiga kelompok yaitu <0,5 ha (lahan sempit), 0,5-2 ha (lahan sedang), dan >2 ha (lahan luas). Luas lahan yang dimiliki petani nilam di Desa Karya Bhakti berada dalam kategori lahan sempit dengan luas lahan <0,5 ha sejumlah 7 orang (13,72%) dan kategori lahan sedang dengan luas lahan 0,5-2 ha sebanyak 44 orang (86,28%). Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani nilam yaitu seluas 1 ha, luas lahan yang mampu dijangkau petani dalam pemantauan dan pemeliharaan memungkinkan petani untuk mengelola risiko-risiko yang dihadapi dalam berusaha nilam secara mandiri.

Pengalaman petani dalam berusaha nilam di Desa Karya Bhakti

sebagian besar 1-3 tahun yaitu sebanyak 39 orang (76,47%) dan yang lebih dari 3 tahun sebanyak 12 orang (23,53) dengan rata-rata pengalaman berusaha nilam yaitu 3 tahun. Pengalaman berusaha nilam menjadi salah satu faktor penting dalam usahatani untuk mendukung keberhasilan usahatani, namun pengalaman usahatani yang lama tidak mencerminkan petani responden menerapkan teknologi anjuran dan hanya mengandalkan pengalaman yang diperoleh secara turun temurun (Asih, 2009). Usahatani nilam di Desa Karya Bhakti masih tergolong baru sehingga petani nilam masih perlu banyak belajar mengenai proses usahatani nilam dan bagaimana cara menghindari risiko-risiko yang terjadi dalam usahatani nilam sehingga tidak menurunkan produksi minyak nilam yang dapat merugikan petani.

Risiko pada Usahatani Nilam

Petani nilam Desa Karya Bhakti telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang usahatani nilam. Hal ini dapat dilihat dari cara petani dalam berusaha nilam dan mempelajari bagaimana cara memproduksi minyak nilam sebelum melakukan usahatani dalam waktu yang relatif singkat karena masyarakat Desa Karya Bhakti banyak yang berusaha nilam.

Keberhasilan suatu usahatani sangat ditentukan oleh bagaimana sistem yang diterapkan oleh petani dalam budidaya tanaman nilam sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan petani seperti risiko-risiko yang akan terjadi dalam proses usahatani nilam yang dapat merugikan petani. Menurut Nurdiana dan Nursalam (2021) usahatani nilam memiliki berbagai risiko yang menjadi tantangan bagi petani mulai dari cuaca yang tidak menentu, gangguan hama dan penyakit tanaman harga input (pupuk, benih, dan pestisida) serta harga jual yang berfluktuasi. Faktor yang dinilai memberikan pengaruh yang dihadapi petani adalah biaya produksi. Biaya produksi lebih banyak dikeluarkan petani untuk menyediakan sarana produksi seperti pupuk, benih, dan obat-obatan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Musta'inah et al. 2017) bahwa besarnya biaya produksi yang digunakan dalam berusahatani dalam satu kali musim tanam akan menyebabkan berkurangnya penerimaan yang diperoleh petani. Risiko pada usahatani nilam akan dideskripsikan berdasarkan kejadian risiko, frekuensi risiko, sumber risiko, dampak kualitatif risiko, dampak kuantitatif risiko, besarnya risiko, dan klasifikasi risiko. Risiko dalam usahatani nilam dapat dilihat pada tabel 2.

Kejadian Risiko pada Usahatani Nilam

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat budidaya tanaman nilam terdapat berbagai macam risiko antara lain:

1. Risiko pada saat pengolahan lahan

Potensi risiko yang akan terjadi pada saat pengolahan lahan ialah tidak adanya alat dan bahan yang bisa digunakan dalam berusahatani nilam serta kecelakaan kerja, berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa pada saat pengolahan lahan risiko tidak adanya alat dan bahan serta kecelakaan kerja terjadi. Hal ini disebabkan oleh input-input yang digunakan oleh petani dalam berusahatani nilam alat dan bahannya mudah diperoleh sehingga memudahkan petani dalam proses pengolahan lahan.

2. Risiko pada saat penanaman

Risiko yang terjadi pada saat penanaman yaitu tanaman busuk sehingga tanaman nilam mengalami gagal tumbuh (tanaman mati), hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani dalam proses budidaya tanaman nilam. Kondisi cuaca juga menjadi faktor utama risiko pada saat penanaman dimana pada saat proses penanaman tanaman nilam dilakukan pada saat musim kemarau risiko kematian tanaman nilam lebih tinggi dibandingkan pada saat musim hujan.

Tabel 2. Kejadian risiko pada usahatani nilam

No	Tahapan Kegiatan Usahatani Nilam	Kejadian Risiko	Sumber Risiko		Frekuensi Kejadian Risiko (kali/tahun)	Dampak Risiko	
			Internal	Eksternal		Kualitatif	Kuantitatif
1	Pengolahan lahan	Tidak ada alat dan bahan		Kelangkaan sarana produksi	1	Mahalnya alat dan bahan yang digunakan	500.000
		Kecelakaan kerja	Ketidakhatian		1	Luka-luka ringan	50.000
2	Penanaman	Tanaman busuk	Kurangn ya pengetahuan petani	Cuaca yang tidak menentu	1	Menurunkan produksi minyak nilam	200.000
3	Pemeliharaan	Kutu daun		Hama tanaman	1	Menurunkan produksi minyak nilam	300.000
		Tanaman kerdil		Penyakit tanaman	2	Menurunkan produksi minyak nilam	300.000
		Penyakit Kaki gajah		Hama tanaman	2	Menurunkan produksi minyak nilam	500.000
		Busuk akar	Kurangn ya pengetahuan petani	Hama dan penyakit tanaman	1	Menurunkan produksi minyak nilam	1.000.000
4	Pemanenan	Gagal panen		Gangguan hama dan penyakit tanaman serta pengaruh Cuaca	1	Minyak nilam yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan oleh petani	3.000.000

Sumber: data primer setelah diolah, 2022

3. Risiko pada saat pemeliharaan

Risiko pada usahatani nilam banyak terjadi pada tahapan pemeliharaan tanaman. Menurut Prawoto dan Sholeh (2006) untuk menghasilkan produksi nilam yang optimum

dibutuhkan pemupukan yang tepat, karena nilam merupakan tanaman yang responsif terhadap pemupukan. Penyebab dari risiko yang muncul bersumber dari hama dan penyakit tanaman nilam yaitu busuk akar,

kutu daun, tanaman kerdil, kaki gajah. Risiko akibat adanya hama dan penyakit tanaman nilam merupakan risiko yang berpengaruh cukup besar sehingga petani nilam harus lebih memantau pertumbuhan tanaman agar risiko terjadinya hama dan penyakit tanaman dapat dikurangi atau ditekan pertumbuhannya sehingga pertumbuhan tanaman nilam tidak terganggu dan tidak mempengaruhi hasil produksi minyak nilam yang dapat merugikan petani.

4. Risiko pada saat panen

Panen tanaman nilam ketika tanaman nilam berumur 4-6 bulan dengan cara panen yang dilakukan pada usahatani nilam yaitu dengan cara dipangkas atau melakukan pemotongan batang tanaman nilam dengan menggunakan gunting nilam. Berdasarkan hasil wawancara potensi risiko yang sering terjadi pada usahatani nilam adalah kegagalan panen yang dipengaruhi oleh cuaca yang tidak menentu misalnya ketika panen pada saat musim hujan maka produksi minyak nilam yang dihasilkan kurang maksimal karena pada saat musim hujan tanaman nilam banyak mengandung kadar air. Sebaliknya ketika panen pada saat musim kemarau produksi minyak nilam yang dihasilkan maksimal.

Sumber Risiko

Sumber risiko usahatani nilam terdiri atas dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal yang terjadi dalam tahapan usahatani nilam yaitu petani tidak berhati-hati dalam melakukan kegiatan usahatani yang dapat merugikan petani dan kurangnya pengetahuan petani dalam proses usahatani nilam untuk mengurangi atau mencegah risiko-risiko yang akan terjadi dalam usahatani nilam. Sumber risiko eksternal disetiap tahapan usahatani dipengaruhi oleh kelangkaan sarana produksi yang dapat menghambat proses usahatani nilam, serangan hama dan penyakit tanaman nilam yang dapat menurunkan produksi minyak nilam, cuaca yang tidak bisa diprediksi oleh petani dapat menghambat proses usahatani yang dilakukan oleh petani disetiap tahapan usahatani nilam.

Frekuensi Kejadian Risiko

Frekuensi kejadian risiko pada saat pengolahan lahan terjadi satu kali dalam satu tahun, frekuensi kejadian risiko pada saat penanaman kejadian risiko yang terjadi yaitu gagal tumbuh dan busuk akar terjadi 1 kali dalam 1 tahun. Frekuensi kejadian risiko pada saat pemeliharaan yaitu pertumbuhan tidak ideal terjadi dua kali dalam satu tahun, kutu daun terjadi satu kali dalam satu tahun,

tanaman kerdil terjadi dua kali dalam satu tahun, dan kaki gajah terjadi dua kali dalam satu tahun. Frekuensi risiko pada saat pemanenan yaitu gagal panen yang terjadi satu kali dalam satu tahun yang dipengaruhi oleh cuaca yang tidak bisa diprediksi karena ketika musim panen tiba pada saat musim hujan maka akan terjadi gagal panen sehingga sangat merugikan bagi petani.

Dampak Risiko

Dampak risiko terdiri atas 2 yaitu dampak kualitatif dan dampak kuantitatif. Dampak kualitatif dan kuantitatif pada saat proses pengolahan lahan yaitu mahalnya alat dan bahan yang digunakan pada saat proses pengolahan lahan sebesar Rp500.000 dan luka-luka ringan yang diperoleh pada saat proses pengolahan lahan sebesar Rp50.000. Dampak kuantitatif dan dampak kualitatif pada saat penanaman yaitu gagal tumbuh dan busuk akar dapat menurunkan produksi minyak nilam sebesar Rp300.000. Pada saat pemeliharaan dampak kualitatif dan kuantitatifnya yaitu pertumbuhan tidak ideal, kutu daun, tanaman kerdil, dan kaki gajah dapat menurunkan produksi minyak nilam sebesar Rp900.000. Pada saat pemanenan dampak kualitatif dan kuantitatif yaitu gagal panen sehingga minyak nilam yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh petani sebesar Rp3.000.000.

Klasifikasi Risiko

Risiko yang dihadapi petani pada usahatani nilam yaitu pada saat pengolahan lahan risiko yang dihadapi petani tidak ada alat dan bahan dan kecelakaan kerja, risiko pada saat penanaman yaitu tanaman busuk, risiko pada saat pemeliharaan yaitu kutu daun, tanaman kerdil, penyakit kaki gajah, dan busuk akar. Risiko yang dihadapi petani pada saat pemanenan yaitu gagal panen. Berikut klasifikasi risiko atau pembagian risiko pada usahatani nilam dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tanaman kerdil termasuk dalam kategori risiko murni, dimana risiko ini terjadi hanya akan mendatangkan kerugian bagi petani dan risikonya tidak dapat dialihkan karena risiko ini terjadi karena kualitas kesuburan tanah yang kurang baik karena kekurangan unsur hara. Penyakit kaki gajah termasuk dalam kategori risiko murni dan risikonya tidak dapat dialihkan karena risiko ini muncul ditandai dengan adanya benjolan-benjolan pada batang sampai akar, penyakit ini tidak sampai mematikan tanaman secara total, tetapi menyebabkan produksi dan mutu daun merosot bahkan tidak dapat dipanen secara ekonomis. Busuk akar termasuk dalam kategori risiko murni dan risikonya tidak dapat dialihkan, risiko ini muncul ketika

mendekati masa panen yang ditandai dengan tanaman yang tiba-tiba menjadi layu dikarenakan terjadinya busuk akar, hal ini sangat merugikan petani karena tanaman nilam belum saatnya untuk dipanen. Gagal panen termasuk dalam kategori risiko murni dan risikonya tidak dapat dialihkan, risiko

ini terjadi jika melakukan pemanenan pada saat musim hujan yang sangat merugikan petani karena dapat menyebabkan tanaman nilam menjadi busuk karena tidak terkena sinar matahari secara maksimal yang dapat menurunkan hasil minyak nilam yang diperoleh petani.

Tabel 3. Klasifikasi risiko

No	Tahapan Kejadian Risiko pada Usahatani Nilam	Klasifikasi Risiko
1	Tidak ada alat dan bahan	- Murni - Risiko yang dapat dialihkan
2	Kecelakaan kerja	- Risiko yang dapat dihilangkan
3	Tanaman busuk	- Murni - Risiko yang tidak dapat dialihkan
4	Kutu daun	- Murni - Risiko yang tidak dapat dialihkan
5	Tanaman kerdil	- Murni - Risiko yang tidak dapat dialihkan
6	Penyakit kaki gajah	- Murni - Risiko yang tidak dapat dialihkan
7	Busuk akar	- Murni - Risiko yang tidak dapat dialihkan
8	Gagal panen	- Murni - Risiko yang tidak dapat dialihkan

Sumber : data primer setelah diolah, 2022

Tabel 4. Besarnya risiko pada usahatani nilam

No	Tahapan Kejadian Risiko pada Usahatani Nilam	Level Kemungkinan	Skor Kemungkinan Terjadinya dalam 1 Tahun	Level Dampak	Skor Dampak Risiko	Besaran Risiko	Level Risiko	Prioritas Risiko
1	Kecelakaan kerja	Hampir tidak terjadi	1	Tidak signifikan	1	1	Tinggi	8
2	Tidak ada alat dan bahan	Hampir tidak terjadi	1	Tidak signifikan	1	1	Tinggi	7
3	Kutu daun	Kadang terjadi	1	Tidak signifikan	1	1	Tinggi	6
4	Tanaman busuk	Sering terjadi	1	Tidak signifikan	1	1	Tinggi	5
5	Busuk akar	Sering	1	Tidak	2	2	Tinggi	4

6	Tanaman kerdil	terjadi Sering	2	signifikan Minor	1	2	Sangat tinggi	3
7	Penyakit kaki gajah	terjadi Sering	2	Tidak signifikan	1	2	Sangat tinggi	2
8	Gagal panen	terjadi Kadang	1	Moderat	3	3	Sangat tinggi	1

Sumber: data primer setelah diolah, 2022

Besarnya Risiko pada Usahatani Nilam

Risiko pada usahatani nilam dianalisis secara kualitatif yaitu dengan cara mengalikan skor frekuensi kejadian dan skor dampak yang ditimbulkan dari risiko usahatani nilam yang terjadi. Besarnya risiko pada usahatani nilam dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa disetiap tahapan kegiatan usahatani nilam dimulai dari proses pengolahan lahan kemungkinan risikonya hampir tidak terjadi dengan kriteria dampak risiko tidak signifikan, minor, dan moderat. Penentuan besaran risiko dan prioritas risiko berdasarkan matriks analisis risiko PT. Utama.

Setelah mengetahui frekuensi kejadian risiko dan dampak risiko maka akan dibuat matriks analisis risiko untuk mengetahui besaran risiko dan prioritas risiko dengan cara mengalikan skor frekuensi kejadian dan skor dampak risiko. Kecelakaan kerja skor kemungkinan risikonya dan skor dampak risikonya 1x1 besaran risiko 1 dan prioritas risikonya 8

dengan level risiko tinggi. Tidak ada alat dan bahan skor kemungkinan risikonya dan skor dampak risikonya 1x1 besaran risiko 1 dengan prioritas risiko 7 dan level risiko tinggi. Kutu daun skor kemungkinan risikonya dan skor dampak risikonya 1x1 besaran risiko 1 dengan prioritas risiko 6 dan level risiko tinggi. Tanaman busuk skor kemungkinan risikonya dan skor dampak risikonya 1x1 besaran risiko 1 dengan prioritas risiko 5 dan level risiko tinggi. Busuk akar skor kemungkinan risikonya dan skor dampak risikonya 1x2 besaran risiko 2 dengan prioritas risiko 4 dan level risiko tinggi. Tanaman kerdil skor kemungkinan terjadinya risiko dan dampak risikonya 2x1 besaran risiko 2 dengan prioritas risiko 3 dan level risiko sangat tinggi. Penyakit kaki gajah skor kemungkinan terjadinya dan skor dampak risiko 2x1 besaran risiko 2 dengan prioritas risiko 2 dan level risiko sangat tinggi. Gagal panen skor kemungkinan terjadinya dan skor dampak risiko 1x3 besaran risiko 3 dengan prioritas risiko 1 dan level risiko sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Risiko yang terdapat pada usahatani nilam yaitu risiko pada saat pengolahan lahan, risiko pada saat penanaman, risiko pada saat pemeliharaan, dan risiko pada saat pemanenan.
2. Besaran risiko pada saat pengolahan lahan yaitu tinggi, pada saat penanaman besaran risiko tinggi, pada saat pemeliharaan besaran risiko tinggi dan sangat tinggi dan pada saat pemanenan besaran risiko sangat tinggi.

Saran

1. Bagi petani untuk mengurangi risiko usahatani nilam harus memperhatikan penyebab munculnya risiko.
2. Bagi pemerintah perlu adanya kerja sama antara petani dan pemerintah khususnya Dinas Pertanian serta memberikan penyuluhan terkait pengelolaan risiko usahatani agar produksi minyak nilam tidak mengalami penurunan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai risiko yang dihadapi petani nilam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, D. N. (2009). Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Sulawesi Tengah. *Jurnal Agroland*. 16(1):53-59.
- BPS Butur. (2020). *Kabupaten Buton Utara dalam Angka 2020*. Buton Utara.
- Dewi, K. (2015). Analisis risiko usahatani kedelai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Manajemen Motivasi*. 10(2):317-324.
- Hernanto, F. (1989). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Musta'inah, A., Hani, E. S., & Sudarko, S. (2017). Analisis risiko pada usahatani tomat di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 1(2):136-151.
- Nurdiana, N., & Nursalam, N. (2021). Risk analysis of rice farming in Polenga Village, Watubangga District, Kolaka Regency. *Agribusiness Journal*. 4(1):40-43.
- Nurzaimah. (2016). *Analisis Pendapatan pada Usaha Tani Nilam di Desa Lhok Guci Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya*. Skripsi. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Prasetyo, B., & Janah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prawoto, A., & Sholeh, M. (2006). Produksi awal dan kajian ekonomis usahatani nilam aceh (*Pogostemon cablin* Benth) sebagai tanaman sela kakao muda. *Jurnal Pelita Perkebunan*. 22(3):68-190.
- PT. Utama. (2021). *Manajemen Risiko Madya dan Sertifikasi Nasional Bergelar Profesi Lisensi BNSP*.
- Soeharjo, A., & Patong, D. (1973). *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.